

**JARINGAN PEREDARAN “CIMENG” PADA KALANGAN MURID
SEKOLAH DASAR DI NAGARI TARUNG-TARUNG KECAMATAN RAO
KABUPATEN PASAMAN**

Skripsi

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

WAHYUDI ANANDA
97167 / 2009

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

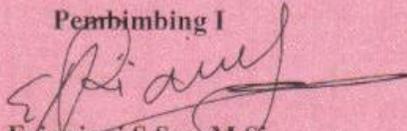
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Jaringan Peredaran *Cimeng* di Kalangan Anak Usia Sekolah
Dasar di Nagari Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten
Pasaman
Nama : Wahyudi Ananda
BP/NIM : 2009/97167
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2014

Disetujui oleh:

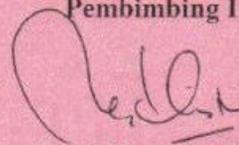
Pembimbing I



Erianjoni S.Sos., M.Si

NIP.19740228 200112 1 002

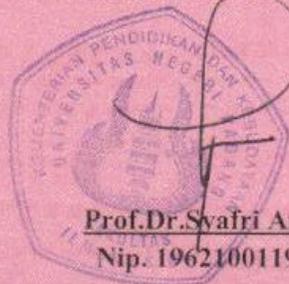
Pembimbing II



Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si

NIP. 197905152006042003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd

Nip. 196210011989031002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 29 April 2014

Jaringan Peredaran *Cimeng* di Kalangan Anak Usia Sekolah Dasar di Nagari
Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman

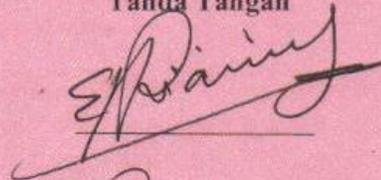
Nama : Wahyudi Ananda
BP/NIM : 2009/97167
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 29 April 2014

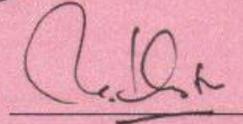
Tim Penguji Nama

Tanda Tangan

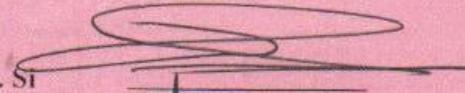
1. Ketua : Erianjoni S.Sos, M.Si



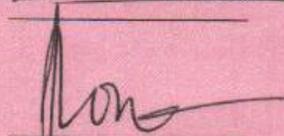
2. Sekretaris : Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si



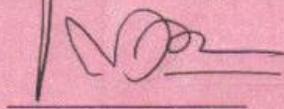
3. Anggota : Drs. Emirizal Amri, M. Pd, M. Si



4. Anggota : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si



5. Anggota : Delmira Syafrini S.Sos, M.Si



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda di bawah ini :

Nama : Wahyudi Ananda
NIM/BP : 97167/ 2009
Prodi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

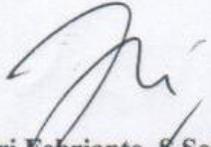
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Jaringan Peredaran “*Cimeng*” di Kalangan Anak Usia Sekolah Dasar di Nagari Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2014

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi


Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Pembuat Pernyataan,



Wahyudi Ananda
97167/2009

ABSTRAK

Wahyudi Ananda. 2009. *Jaringan Peredaran Cimeng di Kalangan Anak Usia Sekolah Dasar di Nagari Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Padang 2014.

Cimeng merupakan istilah lokal bagi masyarakat Nagari Tarung-tarung untuk menyebut istilah narkoba khususnya ganja. Peredaran *cimeng* di Nagari Tarung-tarung ini sudah sampai ke anak usia SD dan bahkan sudah ada pula diantara anak SD tersebut yang menjadi pengedar *cimeng* kepada murid-murid SD lainnya. Peredaran *cimeng* ini terjadi karena ditemukan bahwa adanya hubungan yang saling terkait antara Pemasok(petani), Bos, Bandar , Pengedar, dan Anak SD tersebut yang membentuk sebuah jaringan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan jaringan peredaran *cimeng* di kalangan anak usia SD di Nagari Tarung-tarung, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman.

Penelitian ini dianalisis dengan teori jaringan Granovoter dan M. Z Lawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus *instrinsik*. Subjek penelitian adalah anak usia SD. Teknik pemilihan informan menggunakan *snowball sampling* dengan informan kunci yaitu ZL sebagai teman murid SD. Total dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam serta informan dalam penelitian ini adalah 21 orang terdiri dari petani berjumlah satu orang, Bos berjumlah dua orang, Bandar berjumlah dua orang, Pengedar yaitu anak SD berjumlah tiga orang, Pemakai yaitu anak SD berjumlah enam orang, orangtua anak SD berjumlah tiga orang, guru SD berjumlah dua orang, dan penjaga warnet berjumlah satu orang. Data yang dianalisis dengan langkah reduksi data, mendisplay data dan penarikan kesimpulan akhir.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam mempertahankan peredaran *cimeng*, anak SD tersebut membangun jaringan sosial. Terbentuknya jaringan sosial di kalangan anak SD dalam penelitian ini, memiliki cara diantaranya adalah melalui Pemasok ke Bos, Bos ke Bandar, Bandar ke Pengedar, Pengedar ke Pemakai dan Pemakai ke Teman sepergaulan. Cara yang banyak digunakan oleh anak SD dalam hal mendapatkan *cimeng* adalah melalui pengedar dan teman sepergaulan. Sedangkan pihak yang terlibat dalam peredaran *cimeng* ini adalah seperti bandar, pengedar dan anak SD. Jika meninjau hubungan antara bandar, pengedar dan murid SD , maka dapat dikatakan bahwa hubungan mereka adalah hubungan antara pribadi yang setara dan saling ketergantungan karena anak SD mempunyai uang dan pengedar mempunyai kebutuhan akan *cimeng* serta bandar mempunyai kebutuhan akan uang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” Jaringan Peredaran *Cimeng* di Kalangan Anak Usia Sekolah Dasar di Nagari Tarung-Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman’’. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada para informan yang telah memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Erianjoni S. Sos, M. Si selaku pembimbing I, dan Ibu Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si selaku pembimbing II. Selanjutnya terima kasih kepada bapak Adri Febrianto, S. Sos, M.Si sebagai Ketua Jurusan dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua tercinta serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis. Ucapan terima kasih yang sama juga penulis

sampaikan kepada seluruh mahasiswa Sosiologi Antropologi khususnya rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Angkatan 2009 yang telah banyak memberikan semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Atas kritikan dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terimakasih. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Sosiologi Antropologi.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Teori	9
F. Batasan Konseptual	
a. Jaringan peredaran	14
b. <i>Cimeng</i>	14
c. Murid SD	14
G. Metodologi Penelitian	
a. Lokasi Penelitian	15
b. Pendekatan dan Tipe Penelitian	15
c. Pemilihan Informan.....	16

d. Teknik Pengumpulan Data	
1. Observasi.....	17
2. Wawancara.....	18
e. Validitas Data.....	19
f. Analisis Data	
1. Reduksi Data	20
2. Penyajian Data.....	21
3. Penarikan Kesimpulan	21

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis	22
B. Demografis	24
C. Mata Pencaharian	24
D. Agama	25
E. Pendidikan	26
F. Gambaran Umum Kehidupan Anak di Nagari	
Tarung-Tarung	28

BAB III JARINGAN PEREDARAN *CIMENG* DI KALANGAN MURID SD DI NAGARI TARUNG-TARUNG

A. Pemasok (petani) ke <i>Bos</i>	33
B. <i>Bos</i> (induk jaringan) ke Bandar	36
C. Bandar ke Pengedar	37

D. Pengedar ke Pemakai	39
E. Pemakai ke Teman Sepergaulan	41
F. Pihak yang terlibat dalam peredaran <i>cimeng</i> :	
a. Bandar	44
b. Pengedar	45
c. Murid SD	46

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Murid-murid SD Pemakai <i>Cimeng</i> di Nagari Tarung-Tarung	5
Tabel 2: Jumlah Penduduk Nagari Tarung-Tarung Menurut Jenis Pekerjaan	26
Tabel 3 : Jumlah Penganut Agama di Nagari Tarung-Tarung	27
Tabel 4 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Nagari Tarung-Tarung	28

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Nama Informan Penelitian
3. Surat/SK Pembimbing
4. Surat Izin dari KESBANGPOL
5. Surat izin penelitian dari kantor Wali Nagari Tarung-Tarung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU RI No. 22 Tahun 1997, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang ini atau yang kemudian ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan.¹ Setelah adanya revisi dari Undang-Undang No. 22 Tahun 1997 menjadi Undang-Undang No. 35 tahun 2009, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.²

Narkoba saat ini banyak disalahgunakan oleh masyarakat, penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah serius dan sangat kompleks di negeri ini. Indonesia merupakan pengguna penyalahgunaan narkoba tertinggi di Asia Tenggara³ angka prevalensi pengguna usia 10-59 tahun mencapai 2,32 persen tahun 2012.⁴ Menurut catatan Badan

¹ RI, Undang-Undang , Nomor 22, Tahun 1997.

² RI, Undang-Undang , Nomor 35 , Tahun 2009.

³ Benny Josua, " Indonesia Tertinggi Penyalahgunaan Narkoba di Asia Tenggara", *Tribun news* tanggal 12 April 2013, hal.1

⁴ Ibid

Narkotika Nasional (BNN) warga negara Indonesia yang telah menjadi korban penyalahgunaan narkoba ini angkanya telah mencapai lebih dari 4 juta jiwa dan hanya sedikit yang mendapat pelayanan terapi dan rehabilitasi, hanya sekitar 18.000 orang atau 0,47 persen.⁵ Permasalahannya yaitu tidak hanya remaja yang menggunakan atau mengkonsumsi narkoba, namun anak-anak Sekolah Dasar pun sudah menggunakan atau mengkonsumsi narkoba, padahal menurut kesepakatan *Convention on the Rights of the Child (CRC)* yang juga disepakati Indonesia pada tahun 1989, setiap anak berhak mendapatkan informasi kesehatan reproduksi (termasuk HIV/AIDS dan narkoba) dan dilindungi secara fisik maupun mental.

Realita yang terjadi saat ini bertentangan dengan kesepakatan tersebut, sudah ditemukan anak usia 7 tahun sudah ada yang mengkonsumsi narkoba. Anak usia 8 tahun sudah memakai ganja, lalu di usia 10 tahun, anak-anak menggunakan narkoba dari beragam jenis, seperti inhalan, ganja, heroin, morfin, ekstasi, dan sebagainya (riset BNN bekerja sama dengan Universitas Indonesia tahun 2012).

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), kasus pemakaian narkoba oleh pelaku dengan tingkat pendidikan SD hingga tahun 2007 berjumlah 12.305. Data ini begitu mengkhawatirkan karena seiring dengan meningkatnya kasus narkoba (khususnya di kalangan usia muda dan anak-anak, penyebaran HIV/AIDS semakin meningkat dan

⁵ Ramdhan Muhaimin, "Prihatin! Korban Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia Capai 4 juta Orang", *Detik news* tanggal 1 Juni 2013, hal.1

mengancam. Penyebaran narkoba menjadi makin mudah karena anak SD juga sudah mulai mencoba-coba mengisap rokok. Tidak jarang para pengedar narkoba menyusup zat-zat adiktif (zat yang menimbulkan efek kecanduan) ke dalam lintingan tembakaunya.⁶

Selain itu, berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2013, kasus pemakaian narkoba sudah ada 5 juta yang terkena narkoba, tapi akan masih ada lebih dari 230 juta rakyat Indonesia yang belum terkena. Hal ini menegaskan bahwa saat ini perlindungan anak dari bahaya narkoba masih belum cukup efektif. Walaupun pemerintah dalam UU Perlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002 dalam pasal 20 sudah menyatakan bahwa negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, dan orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak. Namun perlindungan anak dari narkoba masih jauh dari harapan.

Di Indonesia, perkembangan pencandu narkoba semakin pesat. Para pencandu narkoba itu pada umumnya berusia antara 11 sampai 24 tahun. Artinya usia tersebut ialah usia produktif atau usia pelajar. Pada awalnya, pelajar yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok. Karena kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi

⁶ kemosos.go.id, di akses tanggal 7 November 2013

pencandu narkoba. Awalnya mencoba, lalu kemudian mengalami ketergantungan.⁷

Peredaran narkoba di Indonesia sudah menyebar di daerah-daerah di seluruh Indonesia. Di Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat, tepatnya di Nagari Tarung-Tarung Kecamatan Rao, sejenis narkotika dan obat terlarang lainnya biasa dikenal dengan *cimeng*.⁸

Nagari Tarung-tarung adalah sebuah Nagari yang berada di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. Secara geografis Kecamatan Rao berdekatan dengan perbatasan Sumatera Utara, di perbatasan Sumatera Utara banyak terdapat bukit yang dijadikan lahan tanaman ganja, dan dari sanalah *cimeng* masuk ke Kecamatan Rao, sehingga remaja-remaja yang putus sekolah terpengaruh untuk mengedar dan menggunakan *cimeng*.⁹ Karena mudahnya peredaran dan penggunaan *cimeng* di Kecamatan Rao ini, maka murid SD pun terpengaruh untuk menggunakan *cimeng* dan untuk mengedarkan *cimeng* kepada murid SD maka *bandar* yang usianya remaja merekrut seorang anak usia SD pula untuk mengedarkannya kepada anak-anak seusia SD yang lain.¹⁰

Jumlah SD di Nagari Tarung-tarung Kecamatan Rao adalah SDN 01, SDN 03, SDN 05, SDN 06, SDN 10, SDN 11, SDN 12, SDN 17, SDN

⁷ <http://www.ubb.ac.id>, di akses tanggal 7 November 2013

⁸ *Cimeng* merupakan istilah lokal bagi masyarakat Nagari Tarung-tarung untuk menyebut istilah ganja

¹⁰ Wawancara dengan salah seorang bandar berinisial Z, Tanggal 20 Oktober 2013

18, dan SDN 19. Dari hasil penelitian yang dilakukan, di Nagari Tarung-tarung tersebut penyebaran *cimeng* sudah banyak. Dari pengamatan yang peneliti lakukan, pendedaran *cimeng* terdapat pada murid SDN 01 Tarung-tarung. Bahkan sudah ada perantara khusus untuk anak SD yang ingin membeli *cimeng* dari bandar obat terlarang (wawancara dengan Izul salah seorang teman murid SD yang menggunakan *cimeng*).¹¹ Dari hasil wawancara dengan Izul salah seorang teman anak SD yang menggunakan *cimeng* tersebut, penulis mendapatkan data mengenai beberapa anak usia SD yang diketahui menggunakan *cimeng* yaitu:

Tabel 1
Data Murid-murid SD Pemakai *Cimeng* di Nagari Tarung-Tarung Tahun 2010-2013

No	Tahun	Jumlah pemakai
1.	2010	4
2.	2011	6
3.	2012	9
4.	2013	12

*Sumber: Wawancara dengan beberapa bandar cimeng dan teman anak SD Tanggal 10 November 2013*¹²

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa murid-murid sekolah dasar di Nagari Tarung-tarung sudah banyak yang menggunakan dan dapat dengan mudah mendapatkan *cimeng* tersebut. Mereka mendapatkan *cimeng* dari salah seorang bandar yang juga anak usia SD yang mana bandar anak usia SD ini mendapatkan *cimeng* dari salah seorang bandar yang umurnya sudah 23-27 tahun. Bandar yang berinisial ZL ini

¹¹ Wawancara dengan Izul salah seorang teman murid SD yang menggunakan *cimeng* Tanggal 10 November 2013

¹² Wawancara dengan YD, Izul, TN, dan RB

mengatakan untuk mengedarkan ganja kepada anak SD tersebut dia sengaja merekrut RB yang juga masih SD untuk mengedarkan *cimeng*¹³ kepada anak-anak SD tersebut.

Data sementara yang didapat bahwa ada tiga orang pengedar *cimeng* yang masih bersekolah di SD. Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis dari salah seorang bandar, bahwa harga jual yang diberikan pada anak SD itu disesuaikan pula dengan uang jajan murid SD tersebut, yaitu dengan harga *satu tokok cimeng*¹⁴ berkisar Rp. 7000,- / *tokok*, *satu tokok cimeng* sama dengan tiga linting ganja.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat jaringan pengedaran *cimeng* di Nagari Tarung-Tarung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam peredaran *cimeng* di kalangan anak usia SD yang terdiri dari *bos*, bandar utama, bandar perantara dan anak SD membentuk sebuah jaringan dalam memperoleh *cimeng* ini adalah orang yang memiliki hubungan yang dekat. Dari fenomena tersebutlah saya tertarik untuk meneliti mengenai peredaran *cimeng* sebutan yang biasa dipakai untuk narkoba atau obat terlarang lainnya yang terjadi pada anak SD di Nagari Tarung-Tarung Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Lina Muakhiroh tentang Sanksi Pengguna Narkotika Oleh Anak, pengguna narkotika oleh anak yang diputus oleh Pengadilan Negeri

¹³ Wawancara dengan informan yaitu salah seorang bandar berinisial "YD" Tanggal 10 November 2013

¹⁴ *satu tokok cimeng* merupakan istilah lokal masyarakat Nagari Tarung-Tarung atau sama dengan tiga linting ganja

Yogyakarta yaitu terbukti secara sah melanggar hukum telah menggunakan narkoba untuk diri sendiri, sesuai dengan pasal 28 huruf a UU No. 22 tentang narkoba pasal 55 (1) ke-1 KUHP dengan putusan No.1/Pid.B.An/2002/PN. Y.K. Dengan pidana masing-masing selama 8 bulan.¹⁵

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wita Oktora tentang Jaringan Sosial Penggali Batu Sungai di Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah Padang. Dalam mempertahankan pekerjaan sebagai penggali batu sungai, penggali batu membangun sebuah jaringan sosial. Jaringan sosial tersebut dibangun oleh penggali batu dengan berbagai pihak yaitu dengan sopir truk, tukang muat, *urang bagak*, pemilik lahan, pemilik truk, konsumen, masyarakat sekitar dan pihak kelurahan. Hubungan yang mengikat antara penggali batu dengan pihak-pihak tersebut adalah ikatan yang kuat dan ikatan yang lemah yang berdasarkan kepada hubungan saling membutuhkan, berdasarkan kepercayaan dan harapan.¹⁶

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Anak usia SD idealnya adalah anak yang mendapatkan perhatian penuh dari pihak orangtua ataupun dari lingkungan karena pada usia ini seharusnya anak mendapatkan sosialisasi nilai dan norma dari lingkungan

¹⁵ Lina Muakhirah. 2003. Sanksi Pengguna Narkoba Oleh Anak Studi Kasus Putusan di Pengadilan Negeri Yogyakarta. Skripsi. Jurusan Sinayah Siyasah. Universitas Sunan Kalijaga
¹⁶ Wita Oktora. 2010. Jaringan Sosial Penggali Batu Sungai di Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah. Skripsi. Jurusan Sosiologi. Padang. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

khususnya keluarga. Namun yang terjadi di Nagari Tarung-tarung beberapa tahun terakhir, bahwa ditemukan adanya anak usia SD yang dengan mudah mendapatkan *cimeng* sejenis ganja dan melakukan *nyimeng*. Fenomena seperti ini terjadi karena diasumsikan adanya jaringan peredaran *cimeng* yang dilakukan bandar *cimeng* di Nagari Tarung-tarung sehingga *cimeng* sampai ke tangan anak usia SD.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : **Bagaimana jaringan peredaran *cimeng* di kalangan anak usia SD di Nagari Tarung-Tarung?**

C. Tujuan penelitian

Bertolak dari latar belakang, batasan dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini dapat ditegaskan sebagai berikut: menjelaskan jaringan peredaran *cimeng* di kalangan anak usia SD di Nagari Tarung-Tarung, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis
 - a. Dapat melahirkan sebuah karya tulis ilmiah tentang jaringan peredaran *cimeng* pada anak usia SD di Nagari Tarung-tarung
 - b. Memberikan informasi tentang jaringan peredaran *cimeng* di kalangan anak usia SD di Nagari Tarung-Tarung sehingga

penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan masukan penelitian yang lain dengan tema senada.

2. Secara praktis

- a. Mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir dinamis, sekaligus untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.
- b. Dapat mengetahui gambaran tentang jaringan peredaran *cimeng* pada anak usia SD di Nagari Tarung-tarung.
- c. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

E. Kerangka Teoritis

Untuk menganalisis penelitian ini digunakan teori jaringan yaitu teori jaringan Granoveter dan M. Z. Lawang. Dalam teori jaringan Granoveter membedakan antara ikatan yang kuat dan ikatan yang lemah.¹⁷

Granovetter menjelaskan gejala-gejala mikro yang dekat dengan aspek agen atau individu anggota komunitas tanpa menjelaskan lebih banyak mengenai aspek yang berhubungan dengan struktur makronya. Lebih jauh ia berpendapat bahwa ikatan interpersonal diyakini memainkan peranan penting.

Ikatan yang kuat misalnya hubungan antara seseorang dengan teman karibnya. Ikatan yang kuat mempunyai nilai karena orang yang

¹⁷Ritzer George. 2010. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Prenada Media. Hal 382

mempunyai ikatan yang kuat memiliki motivasi lebih besar untuk saling membantu dan lebih cepat untuk saling memberi bantuan. Sedangkan ikatan yang lemah misalnya hubungan antara seseorang dengan kenalannya. Ikatan yang lemah dapat menjadi sangat penting karena seorang individu tanpa ikatan yang lemah akan merasa dirinya terisolasi dalam sebuah kelompok yang ikatannya sangat kuat dan akan kekurangan informasi tentang apa yang terjadi di kelompok lain maupun dalam masyarakat yang lebih luas.

Begitu pula halnya dengan ikatan yang terjadi pada jaringan pengedaran *cimeng*. Ikatan yang mengikat antara *bos* (bandar utama) dengan pihak-pihak lain seperti bandar, pengedar yang masih sekolah di SD, dan murid SD yang menggunakan *cimeng* adalah ikatan yang kuat dan ikatan yang lemah. Ikatan tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya sehingga pengedaran *cimeng* tetap bertahan.

Menurut M. Z. Lawang jaringan merupakan kapital sosial. Jaringan dalam kapital sosial menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan pengatasan masalah dapat berjalan secara efektif dan efisien, intinya bekerja sama lebih mudah mengatasi masalah daripada bekerja sendiri.¹⁸ Adanya kerjasama antara bandar dan pengedar *cimeng* yang masih murid SD dan murid SD yang menggunakan

¹⁸ Lawang, Robert. MZ. Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologis. UI Press. Hal 63

cimeng sehingga membentuk suatu jaringan. Untuk membangun suatu jaringan adanya kepercayaan, harapan dan tindakan/ interaksi sosial.¹⁹

Apabila dilihat dari jumlah orang yang terlibat dalam jaringan, ada beberapa bentuk jaringan yang dapat diidentifikasi, ²⁰yaitu:

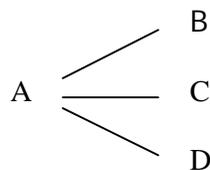
a. Jaringan duaan (*dyadic*) tunggal menunjuk pada jaringan yang terbentuk antara dua orang saja tanpa ada jaringan lainnya. Kalau mereka mempunyai masalah cenderung bekerjasama dengan orang itu-itu saja, dan dapat di gambarkan berikut ini:



Gambar 1. Jaringan duaan tunggal

A membuka jaringan dengan B, dilihat dari teori kapital sosial hubungan jaringan A dan B dapat bertahan lama apabila saling menguntungkan. Apabila salah satu pihak merasa dirugikan maka hubungan mereka tidak akan bertahan dan akan putus.

b. Jaringan duaan ganda menunjuk pada jaringan yang terbentuk antara A dengan B, C dan D, tanpa ada saling hubungan sedikitpun antara B, C dan D. Hubungan antara A dan lain-lainnya itu dapat dilihat pada gambar berikut ini:



¹⁹ Ibid. Hal 45

²⁰ Ibid. Hal 63-66

Gambar 2. Jaringan duaan ganda

Hubungan jaringan ini pada dasarnya bersifat duaan, supaya usaha A dapat berjalan lancar harus ada hubungan yang seimbang dengan masing-masing dalam pengertian saling menguntungkan.

Jika dikaitkan dengan permasalahan penyebaran *cimeng* di kalangan murid SD di Nagari Tarung-tarung, dapat dilihat bahwa adanya jaringan duaan ganda yaitu usaha *boss* atau bandar utama dapat berjalan lancar jika ada hubungan yang seimbang dengan masing-masing aktor seperti bandar, pengedar yang masih sekolah di SD, dan murid SD yang menggunakan *cimeng* yang saling menguntungkan.

Pada teori jaringan banyak dibahas tentang hubungan antara satu aktor (individu atau kelompok) dengan aktor lainnya. Salah satu ciri khas teori jaringan adalah pemusatan pemikiran pada tingkat makro, artinya aktor atau pelaku bisa saja individu atau mungkin juga kelompok, perusahaan dan masyarakat.²¹

Jaringan sosial merupakan suatu jaringan tipe khusus, dimana “ikatan” yang menghubungkan satu titik ke titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial. Berpijak pada jenis ikatan ini, maka secara langsung atau tidak langsung yang menjadi anggota suatu jaringan sosial adalah manusia (“person”). Jaringan sosial tidak hanya beranggotakan pada satu individu,

²¹Ritzer, George. 2007. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Prenada Media.

namun dapat juga berupa sekumpulan orang yang mewakili titik–titik seperti yang dikemukakan sebelumnya, jika tidak harus satu titik mewakili satu orang, misalnya organisasi, instansi, pemerintah atau negara.²²

Sementara hubungan sosial atau saling keterhubungan merupakan interaksi sosial yang berkelanjutan (relatif cukup lama atau permanen) yang terakhirnya diantara mereka terikat satu sama lain dengan atau oleh seperangkat harapan yang relatif stabil²³, dan membership group merupakan suatu kelompok di mana setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut.²⁴

Hubungan sosial bisa dipandang sebagai sesuatu yang seolah-olah merupakan sebuah jalur atau saluran yang menghubungkan antara satu orang (titik) dengan orang-orang lain dimana melalui jalur atau saluran tersebut bisa dialirkan sesuatu, misalnya barang, jasa, dan informasi. Hubungan sosial antara dua orang mencerminkan adanya pengharapan peran dari masing-masing lawan interaksinya. Tingkah laku yang diwujudkan dalam suatu interaksi sosial itu sistematis, meskipun para pelakunya belum tentu menyadarinya. Dari terwujudnya hubungan sosial yang baik maka akan memudahkan jaringan sosial berkembang.²⁵

Jaringan sosial menjadi sangat penting di dalam masyarakat karena di dunia ini bisa dikatakan bahwa tidak ada manusia yang tidak menjadi

²² Agusyanto, Ruddy. 2007. Jaringan Sosial Dalam Organisasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

²³ Loc. cit

²⁴ Soekanto, Soerjono. 2010. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada

²⁵ Agusyanto, Ruddy. 2007. Jaringan Sosial Dalam Organisasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

bagian dari jaringan-jaringan hubungan sosial dari manusia lainnya. Walaupun begitu manusia tidak selalu menggunakan semua hubungan sosial yang dimilikinya dalam mencapai tujuan-tujuannya, tetapi disesuaikan dengan ruang dan waktu atau konteks sosialnya.²⁶

F. Batasan Konseptual

1. Jaringan Peredaran

Jaringan merupakan suatu sistem yang saling berhubungan antara satu sistem dengan sistem yang lain, sementara peredaran merupakan jaringan suatu sistem yang berfungsi untuk memindahkan barang dari produsen ke konsumen. Jadi jaringan peredaran merupakan sistem yang saling berhubungan untuk menjual atau memindahkan satu barang dari produsen ke konsumen.²⁷ Jaringan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah terdapatnya hubungan antara bandar *cimeng* dan murid SD sehingga *cimeng* sampai ke anak-anak yang masih bersekolah di SD.

2. Cimeng

Cimeng merupakan istilah masyarakat Nagari Tarung-Tarung untuk mengungkapkan kata dalam bahasa Rao. *Cimeng* adalah sejenis ganja yang bisa membuat pemakainya merasa kecanduan.

3. Anak SD

Menurut Thornburg (1984) anak sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang yang sedang mengalami perubahan secara fisik

maupun mental. Tingkah laku mereka dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non sosial meningkat.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Tarung-Tarung, Jorong II Pasar Rao, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih lokasi ini, karena di Jorong tersebut penyebaran dan penggunaan *cimeng* meningkat 4 tahun terakhir ini dan berdasarkan data yang penulis dapatkan bahwa peningkatan itu terlihat dari tahun 2010-2013. Penggunaan dan penyebaran *cimeng* sudah sampai pada anak usia SD sampai pada tahun 2013 sebanyak 12 orang, oleh karena itu penulis memilih Nagari Tarung-tarung sebagai lokasi penelitian.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berusaha menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dengan penelitian kualitatif ini peneliti akan mendapat informasi berupa ungkapan dan penuturan langsung dari informan.

Penelitian mengenai peredaran *cimeng* di kalangan anak usia SD menggunakan tipe penelitian studi kasus *instrinsik* yaitu studi yang dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik

tentang suatu kasus khusus.²⁸ Studi kasus ini dilakukan karena adanya kekhususan untuk diteliti, yaitu tentang jaringan sosial peredaran *cimeng* di kalangan anak usia SD.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁹ Informan penelitian merupakan orang-orang yang memberikan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dan sesuai dengan perumusan masalah penelitian.

Pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *snowball sampling*. Dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

Pada pertama kali peneliti melakukan penelitian dengan mengunjungi salah seorang informan, akan tetapi informan tersebut masih sekolah karena dia duduk dibangku SMP, pada malam hari peneliti mengunjungi kembali informan tersebut, sebelum bertemu dengan informan tersebut, informan sudah mengetahui apa maksud dan tujuan peneliti karena sudah ada komunikasi sebelumnya melalui telepon

²⁸ Felix, Sitorus. 1998. Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan. Kelompok Dokumentasi Ilmu Sosial. Bogor. Hal 25.

²⁹ Moleong, Lexy. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 23.

genggam. Pada saat itu informan langsung menceritakan dan menyebutkan siapa-siapa yang akan ditemui untuk mendapatkan informasi (anak SD), pada hari esoknya peneliti mengunjungi tempat bermain anak-anak SD yaitu di warnet. Di warnet tersebutlah peneliti menemukan beberapa anak SD yang telah disebutkan oleh informan kunci. Peneliti juga menanyakan kepada penjaga warnet untuk mempermudah peneliti untuk mengetahui siapa saja yang akan peneliti wawancara yang terlibat dalam jaringan peredaran *cimeng* dikalangan anak SD tersebut. Untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian, maka informan yang menjadi subjek penelitian ini diantaranya teman sepergaulan anak SD, penjaga warnet, anak SD dan orang yang mengetahui mengenai peredaran *cimeng*. Setelah penelitian ini dilakukan, maka jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 informan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek, situasi, dan perilaku yaitu data tentang penggunaan dan peredaran *cimeng*. Teknik observasi yang digunakan adalah *non-participation observer* (observasi non partisipasi), dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau

dikatakan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang ditelitinya.³⁰ Dengan kata lain peneliti tidak terlibat langsung dalam proses peredaran *cimeng* tersebut.

Dalam penelitian jaringan peredaran *cimeng* ini peneliti hadir dari pukul 12.00 WIB sampai malam hari, dimana peneliti melihat tempat anak SD tersebut melakukan dan memperoleh *cimeng*. Peneliti tidak hanya berhenti melakukan observasi pada satu lokasi dimana anak SD biasanya memperoleh dan melakukan *cimeng*, namun peneliti berusaha mencari dan memperoleh informasi mengenai tempat anak SD biasanya melakukan dan memperoleh *cimeng* dari pengedar.

b. Wawancara

Wawancara yang penulis lakukan adalah *indept interview* atau wawancara mendalam, artinya penulis melakukan wawancara terhadap informan secara berulang-ulang dan mendalam untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang latar belakang informan, dan bagaimana jaringan peredaran *cimeng*. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pemikiran informan yang tidak diperoleh peneliti melalui observasi.

Wawancara dilakukan dalam situasi santai dengan cara langsung mengunjungi informan. Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan guna memperoleh data secara langsung dari informan. Pertanyaan yang

³⁰ Wibisono, Yusuf. 2005. Metode Statistik. Jakarta: Gadjah Mada University Press. Hal 292

diberikan tidak terstruktur atau secara acak namun tetap berhubungan dengan tujuan penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti akan membangun suasana yang bersahabat dengan informan sehingga pertanyaan dapat terjawab dengan luas, suasana tidak tegang, yang berkaitan dengan jaringan peredaran *cimeng* karena wawancara dilakukan dengan suasana akrab dan santai sehingga membuka kemungkinan untuk peneliti mengadakan penggalian informasi lebih jauh.

Peneliti dalam melaksanakan wawancara menggunakan pedoman wawancara yaitu rumusan-rumusan pertanyaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan dan catatan lapangan. Peneliti juga menggunakan alat perekam dengan tujuan untuk mempermudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Wawancara mendalam dilakukan kepada 20 informan terdiri dari 1 informan kunci sebagai informan kunci, 9 anak SD dan 5 orang dewasa yang mengetahui mengenai anak SD yang menggunakan *cimeng*. Beberapa informan sulit untuk memperoleh informasi dikarenakan anak SD tersebut merasa takut atas keberadaan peneliti. Namun pada akhirnya peneliti berhasil membujuk anak SD tersebut untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan dengan iming-iming memberi uang jajan untuk anak SD tersebut.

I. Validitas Data

Untuk menguji validitas data, dilakukan teknik triangulasi data, dimana peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara

kepada informan yang telah dipilih.³¹ Data dianggap valid apabila dari para informan diperoleh inti jawaban yang relatif sama. Selanjutnya, dilakukan kegiatan untuk mengecek data dari sumber atau informan yang berbeda tersebut, sehingga dapat diperoleh kesahihan data.

J. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif. Data yang dikumpulkan tidak menggunakan perhitungan secara statistik, namun lebih menekankan pada interpretasi kualitatif dalam mencapai pengertian dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari informan.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman yaitu model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan kata-kata kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan (*fieldnote*). Setiap mengumpulkan data tertulis dengan rapi, terinci, dan sistematis. Kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data didapat bisa dimengerti. Selanjutnya, dilakukan proses pemilihan yaitu memilih hal-hal yang pokok, membuat ringkasan, dan difokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga sesuai dengan rumusan masalah.

³¹ Bungin, Burhan. 2003. Metode Triangulasi. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Setelah data terkumpul, maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan. Jika masih ada data yang belum lengkap, maka kembali dilakukan wawancara ulang dengan informan.

b. Penyajian Data (Display Data)

Data yang telah direduksi, selanjutnya disajikan guna dilakukan analisis terhadap temuan-temuan penelitian dalam bentuk tulisan. Dengan dilakukan display data dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan melakukan penyajian data peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan ini, awalnya peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu, kemudian mencari makna dari data yang diperoleh, verifikasi dengan cara berfikir ulang selama melakukan penulisan, meninjau kembali catatan dilapangan, dan bertukar pikiran agar bisa mengembangkan data. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting. Apabila sudah sempurna, maka hasil penelitian yang sudah diperoleh akan tertulis dalam bentuk laporan akhir.

BAB II

NAGARI TARUNG-TARUNG

A. Kondisi Geografis

Kabupaten Pasaman merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Ibu kota kabupaten ini terletak di Lubuk Sikaping. Kabupaten Pasaman merupakan kabupaten yang paling Utara dari Provinsi Sumatera Barat. Rao adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat, Indonesia.

Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010, penduduk Kabupaten Pasaman berjumlah 253.299 jiwa. Di antara 12 Kecamatan di Kabupaten Pasaman penduduk terbanyak berada di Kecamatan Lubuk Sikaping dengan jumlah penduduk 43.746 jiwa sekaligus menjadi Ibukota Kabupaten Pasaman, maupun Pusat Pemerintahannya.

Nagari Tarung-Tarung salah satu nagari yang ada pada Kabupaten Pasaman yang terdiri dari 9 Jorong yaitu: Tampang, Pasar Rao, Hutanauli, Kampung Tengah, Taruang-taruang, Soriak, Simpang Lansad Kadap, Tingkarang, dan Pancahan.

1. Luas dan Batas Wilayah

a. Luas Nagari : 28.833 ha (94,36km²)

b. Batas Wilayah :

Letak Batas	Nagari
Sebelah Utara	Nagari Padang Matinggi
Sebelah Selatan	Nagari Langsung Kadap
Sebelah Barat	Kecamatan Duo Koto
Sebelah Timur	Nagari Lubuak Layang

Sumber: Profil Nagari Tarung-Tarung tahun 2014

a. Ketinggian tanah dari permukaan laut : 300 Meter

b. Topografi : Datar

c. Suhu udara rata- rata : 25 – 30 °

Untuk mencapai nagari ini kita harus menempuh perjalanan selama 6-7 jam, dengan melalui jalan yang berbukit, berhutan dan penuh jurang, sebab jalan menempuh nagari ini jalan menuju Medan, untuk transportasi ke nagari ini dari Kota Padang kita pakai travel dengan tarif Rp 75.000,- sampai ke alamat, keistimewaan travel ini penumpang bisa membayar ongkosnya sesampai di rumah sedangkan dengan bus Rp 50.000,- sampai di Terminal Pasar Rao.

B. Demografis

Berdasarkan data dinas kependudukan tahun 2010, Nagari Tarung-tarung memiliki jumlah total penduduk sebanyak 18.548 Jiwa, dengan masing-masing jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu penduduk laki-laki sebanyak 8.626 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 9.922 jiwa.

Nagari Tarung-Tarung terdiri dari 9 (sembilan) jorong dimana tiap-tiap jorong mempunyai jumlah kampung dan jumlah penduduk yang berbeda. Berdasarkan data dinas wali nagari tahun 2014, Nagari Tarung-tarung memiliki jumlah total penduduk sebanyak:

Jumlah Penduduk : 18. 548

a. Laki- laki : 8. 626

b. Perempuan : 9. 922

C. Mata Pencaharian

Masyarakat Nagari Tarung-Tarung mempunyai mata pencaharian yang beraneka ragam seperti: petani, buruh tani, PNS, ABRI, polisi, wiraswasta, pensiunan, pengangguran, peternak, montir, tukang batu, tukang kayu, tukang jahit dan lain sebagainya. Namun mayoritas penduduk Nagari Tarung-Tarung adalah petani. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 2
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan
 Nagari Tarung-tarung Tahun 2014**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Karyawan	
	a. Pegawai Negeri Sipil	286 Orang
	b. ABRI	16 Orang
	c. Polisi	
	d. Swasta	28 Orang
	Jumlah	112 Orang
2	Wiraswasta	297 Orang
3	Tani	4.426 Orang
4	Pertukangan	376 Orang
5	Buruh Tani	1.786 Orang
6	Pensiunan	156 Orang
7	Pengangguran/ pekerja tidak tetap	2.452 Orang

Sumber : Profil Nagari Tarung-Tarung tahun 2014

D. Agama

Berdasarkan pengamatan lapangan, untuk kondisi dari masing-masing sarana peribadatan dalam kondisi cukup baik. Kendala yang paling banyak dihadapi oleh masjid/ mushalla di Nagari Tarung-Tarung adalah kurang baiknya sarana berwuduk dan MCK. Masjid selain dijadikan

tempat sholat juga sering tempat pembinaan mental dan spritual masyarakat Nagari Tarung-Tarung dengan cara ceramah.

Agama bagi masyarakat Nagari Tarung-Tarung memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan kegiatan, baik itu pesta atau kematian diawali dengan berdoa. Penduduk Nagari Tarung-Tarung memeluk agama yang beragam seperti:

Tabel 3
**Jumlah Penganut Agama di Nagari Tarung-Tarung
Tahun 2014**

No	Keterangan	Jumlah	
		Laki - laki	Perempuan
1	Islam	8.726	9.352
2	Kristen	7	6
3	Khatolik	6	10

Sumber: Profil Nagari Tarung-Tarung tahun 2014

E. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi suatu potensi, terutama dalam hal meningkatkan SDM yang ada pada suatu wilayah tersebut, dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun sarana pendidikan Nagari Tarung-Tarung tahun 2010 yaitu PAUD atau TK adalah 6 buah, SD 4 buah, SLTA/MAN 1 buah, MDA 5 Buah dan TPQ 35 buah.

Berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk Nagari Tarung-Tarung kebanyakan adalah berpendidikan SD/ sederajat sebanyak 1.471 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling kecil adalah tingkat pendidikan S1/

sedarajat. Dari hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa nagari ini SDM masih tergolong rendah. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 4
**Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
Nagari Tarung-Tarung Tahun 2014**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Belum Sekolah	3.500
2	SD	4.500
3	SLTP	4.022
4	SLTA	2.402
5	Diploma	2.100
6	S.1	2.024
	Jumlah	18.548

Sumber : Profil Nagari Tarung-Tarung tahun 2014

Sarana pendidikan mulai Anak Usia Dini/ TK sudah ada dan hampir terdapat setiap jorong, walaupun masih harus dipenuhi fasilitas gedung dan sarana belajar dan bermain. Sedangkan untuk tingkat Pendidikan Dasar, walaupun belum ada di setiap jorong masih bisa dimanfaatkan yang ada dan harus dilengkapi sarana dan prasarana serta meningkatkan kualitasnya. Untuk menunjang Wajib Belajar 9 tahun di Nagai Tarung-Tarung memenuhi SLTP Negeri, ini adalah salah satu penunjang pendidikan kepada masyarakat Nagari Tarung-Tarung.

F. Gambaran Umum Kehidupan Anak di Nagari Tarung-Tarung

Kehidupan anak di Nagari Tarung-Tarung dimulai dengan sekolah di pagi hari, sepulang dari sekolah anak-anak di Nagari Tarung-Tarung istirahat sambil menunggu untuk belajar di TPA. Namun yang terjadi pada saat sekarang ini anak-anak sudah mulai malas untuk pergi belajar di TPA dikarenakan masuknya jaringan internet di Nagari Tarung-Tarung dan karena dibukanya warnet-warnet yang menyediakan *game-game* yang membuat anak-anak malas untuk belajar di TPA. Tidak hanya warnet Di Nagari Tarung-Tarung terdapat *kedai-kedai* yang menyediakan sarana untuk melakukan penyimpangan seperti adanya *kedai* yang khusus untuk anak-anak bermain domino (judi), menjual bebas minuman keras, beredarnya barang-barang haram (ganja) dan rokok yang pemakaiannya sudah dikonsumsi anak seusia SD tanpa mendapat perhatian dari orang tua dan lingkungan sekitar.

Jumlah warnet yang ada di Pasar Rao berjumlah tiga buah warnet. Namun warnet yang sering digunakann anak-anak usia Sekolah Dasar di Nagari tersebut yaitu warnet yang ada di Pasar Teleng, dikarenakan warnet tersebut memiliki tarif yang lebih murah dibandingkan warnet-warnet yang ada di Pasar Rao. Selain itu penjaga warnet di Pasar Teleng tersebut mengerti dan membuat anak-anak Sekolah Dasar leluasa dalam bermain bahkan untuk merokok sekalipun, di warnet tersebutlah biasanya anak-anak Sekolah Dasar berkumpul, bermain dan akhirnya menggunakan *cimeng*.

Hal diatas tersebut terjadi salah satunya karena faktor kurangnya perhatian dan kontrol orang tua terhadap anak, serta karena sikap acuh tak acuh

oleh lingkungan sosial anak SD tersebut. Sikap kurang perhatian orang tua dan acuh tak acuh lingkungan tersebut akhirnya memicu anak seusia SD di Nagari Tarung-Tarung tersebut untuk menggunakan *cimeng* yang di dapatnya melalui teman-teman sepergaulan mereka.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terbentuknya jaringan sosial di kalangan anak usia SD memiliki cara dalam membentuk jaringan sosial dalam penelitian ini, diantaranya adalah melalui Pemasok ke Bos, Bos ke Bandar, Bandar ke Pengedar, Pengedar ke Pemakai dan Pemakai ke Teman sepergaulan. Cara yang banyak digunakan oleh anak SD dalam hal mendapatkan *cimeng* adalah melalui pengedar dan teman sepergaulan.

Sedangkan pihak yang terlibat dalam peredaran *cimeng* ini adalah seperti bandar, pengedar dan murid SD. Jika meninjau hubungan antara bandar, pengedar dan anak SD, maka dapat dikatakan bahwa hubungan mereka adalah hubungan antara pribadi yang setara dan saling ketergantungan karena murid SD mempunyai uang dan pengedar mempunyai kebutuhan akan *cimeng* serta bandar mempunyai kebutuhan akan uang.

B. Saran

Peneliti mengakhiri penelitian ini, adapun kelemahan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah ada beberapa hal yang tidak dapat peneliti ungkap secara rinci. Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian sejenis untuk memperdalam penelitian

mengenai masyarakat Nagari Tarung-tarung seperti mengenai penyebab dan dampak murid SD menggunakan *cimeng*, sehingga nantinya hasil penelitian tersebut dapat berguna untuk berbagai pihak yang membutuhkan informasi mengenai *cimeng*. Saran peneliti untuk pihak orangtua murid SD dan pihak guru SD untuk lebih memperhatikan, mengontrol dan memberikan pengetahuan dini tentang bahaya pemakaian *cimeng* terutama jika digunakan oleh anak di bawah umur.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Agusyanto, Ruddy. 2007. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo.

Bungin, Burhan. 2003. *Metode Triangulasi. di dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Koentjaraningrat. 1977. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Lawang, Robert. MZ. *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologis*. UI Press.

Maleong, Lexy. J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya

Miles, B Mathew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Ritzer, George. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.

Sitorus, Felix. 1988. *Penelitian Kualitatif*. Bogor: Kelompok Dokumentasi

Soerjono, Soekanto. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

[Wibisono](#), Yusuf. 2005. *Metode Statistik*. Jakarta: [Gajah Mada University Press](#).

Internet :

<http://wikipedia.org> diakses tanggal 22 November 2013

<http://www.ubb.ac.id> diakses tanggal 7 Novemer 2013

kemosos.go.id diakses tanggal 7 Novemer 2013

Koran/artikel:

Benny Josua,” Indonesia Tertinggi Penyalahgunaan Narkoba di Asia Tenggara”, *Tribun news* tanggal 12 April 2013. Hal.1

Ramdhan Muhaimin, “Prihatin! Korban Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia Capai 4 juta Orang”, *Detik news* tanggal 1 Juni 2013. Hal.1

Skripsi:

Lina Muakhirah. 2003. Sanksi Pengguna Narkotika Oleh Anak Studi Kasus Putusan di Pengadilan Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Sinayah Siyasah. Universitas Sunan Kalijaga

Wita Oktora. 2010. Jaringan Sosial Penggal Batu Sungai di Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tengah. *Skripsi*. Jurusan Sosiologi. Padang. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.